

## TUMBUHAN MANGROVE DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

**Nafi' Maula Ramdhani**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [nafiramdhani@mhs.unesa.ac.id](mailto:nafiramdhani@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Eko Agus Basuki Oemar, M.Pd**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [ekoaboemar@yahoo.co.id](mailto:ekoaboemar@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penciptaan karya seni lukis ini berawal dari ide pencipta yang terinspirasi dari tumbuhan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Pencipta sangat tertarik dengan tumbuhan mangrove, berangkat dari pengalaman dan observasi langsung dengan melihat dan mengamati kejadian di tempat. Karena di daerah yang di tinggali oleh pencipta saat ini sangat bermasalah terhadap lingkungan dan tumbuhan mangrove dalam keadaan yang kurang baik.

Banyak sekali sampah-sampah yang berserakan sehingga mencemari lingkungan dan mengganggu pemandangan lingkungan sekitar. Dampak buruknya yaitu sangat berpengaruh bagi biota laut maupun biota darat yang bertempat tinggal di area itu.

penciptaan ini menekankan pembuatan karya dengan tema lukisan yang menunjukkan keadaan sesungguhnya, yaitu lingkungan mangrove saat ini yang penuh dengan sampah-sampah organik maupun on-organik yang berserakan, dan pencipta juga fokus pada lukisan yang mengandung harapan agar keadaan lingkungan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan menjadi lebih asri sehingga lingkungan kembali menjadi lebih indah dan sangat indah dipandang.

Dalam penciptaan karya seni lukis ini, berupa karya dua dimensi, pencipta menggunakan teknik kuas, dengan menggunakan media kanvas. Terwujudnya lukisan tersebut dilandasi oleh sebuah ide dan konsep yang dimiliki pencipta, kemudian divisualisasikan menjadi proses berkarya. Sehingga menjadi lima buah karya yang diciptakan. Karya pertama berjudul "Pluruan", karya kedua berjudul "Anjer Mati 1", karya ketiga berjudul "Anjer Mati 2", karya keempat berjudul "Tanjung Semliku" dan kelima berjudul "Hidup Dan Kembali".

**Kata kunci:** Ide Penciptaan, Tumbuhan Mangrove, Karya Seni Lukis.

### Abstract

*The proses of creating this painting began with an idea from the creator who inspired by Mangrove plants in Labuhan Village, Brondong, Lamongan East Java. The creator was very interested with mangrove plants, began from an a experience and direct observation. Because the habitat at this time is very problematic and so polluted for the habitat of mangrove,*

*because that the mangrove plants was in a bad condition. a lot of garbage scattered that polluting the habitat and disturbing views in the mangrove area.*

*Those bad impact was very destroying for the mangrove habitat teretorial even also for the creatures and ecosystem who helps mangrove grows around the habitat. This proses of creating the painting was emphazed and shwoing the real condition of mangrove habitat itself. Currently the mangrove habitat was full of scattered organic and on-organic waste, and the creator also focuses on painting that contain big hope for a better conditions in Mangrove habitat Labuhan Village, Brondong, Lamongan East Java become more better and beautiful in every aspect.*

*In the proses of creating this painting, form of a two-dimensional work, the creator uses brush techniques, using a canvas media. The realization of the painting is based on an idea and concept owned by the creator, then visualized into a process of work. So that it becomes five pieces of work created. The first work is entitled "Pluruan", the second work is entitled "Anjir Mati 1", the third work is entitled "Anjir Mati 2", the fourth work is titled "Tanjung Semliku" and the fifth is entitled "Life and Return".*

**Keywords:** Creation Ideas, Mangrove Plants, Artwork.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seni merupakan kebutuhan yang sangat akrab dengan manusia sadar atau tidak sadar manusia dengan seni memiliki kesamaan setiap hari, kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) berasal dari ekspresi hasrat [manusia](#) yang menikmati keindahan dengan [mata](#) ataupun [telinga](#). Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasat mata namun sesungguhnya ada hubungan yang tak terpisahkan antara manusia dengan lingkungan alam.

Kegiatan melukis sudah menjadi kegemaran penulis semenjak masih duduk di bangku sekolah, hingga bangku perkuliaan saat ini. Kegemaran penulis terhadap seni lukis terus berkembang dengan mengikuti beberapa pameran di luar maupun di dalam kampus. Tujuannya adalah agar memperoleh pengalaman dan pengawasan yang lebih banyak. Dorongan mendalami seni lukis juga muncul dari beberapa pihak, baik teman rumah, teman kampus, maupun senior dan juga dosen menjadikan penulis lebih mantap untuk mengambil tugas akhir berupa karya lukis.

Dalam penciptaan ini penulis terinspirasi oleh sebuah cipta alam yaitu tumbuhan mangrove. Menurut Kusumastanto. Dkk (2006:3.14) Ekosistem mangrove adalah ekosistem khas daerah tropis (hanya dijumpai di daerah tropis atau temperate dengan suhu saat musim dingin di atas 16oC). Biota ekosistem mangrove dikelompokkan ke dalam tumbuhan dan hewan. Tumbuhan dari jenis bakau (*Rhizorohora* spp.), pedada (*Rhizorohora* spp.), tanjang, (*Bruguiera* spp.), dan api-api (*Avicennia* spp.) (Kusumastanto. Dkk 2006:3.20).

Sehingga merangsang penulis dalam berkreasi, dengan berbagai pengamatan dan pengenalan pada akhirnya menampilkan karya seni lukis Tumbuhan mangrove yang dieksploitasi tempatnya di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Tidak jauh dari tempat tinggal penulis, walaupun jauh dari pusat kota Lamongan namun tempat tersebut sangat populer di mata masyarakat karena dalam area terdapat sebuah wisata pantai yang dinamakan WPK (Wisata Pantai Kutang) pantai pesisir yang berada di tengah hutan mangrove ini terbilang masih baru dan sebagian orang yang mengenalnya juga baru beberapa waktu belakangan pantai ini banyak

diperbincangkan dan ramai dikunjungi wisatawan karena keunikan namanya. Umumnya daerah sekeliling hutan mangrove itu berupa lumpur, tapi disini malah hamparan pasir putih di tengah hutan mangrove. Walaupun tumbuhan mangrove di Desa. Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan terbilang sangat rimbun dan lebat, tetapi di sekitar area tersebut masih banyak tumpukan sampah-sampah yang berserakan, hal tersebut masih membutuhkan sentuhan-sentuhan tangan pengelola. Dengan banyaknya sampah yang menyangkut di daun dan tunas pohon, bisa mudah patah dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan pohon mangrove.

Berdasarkan penjelasan pandangan di atas, penulis merasa terdorong untuk mengekspresikan ide tersebut menjadi sebuah karya seni lukis dengan tumbuhan Mangrove sebagai inspirasinya, selain penciptaan karya seni lukis penulis juga membuat tulisan ilmiah yang berjudul "Tumbuhan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis".

### Fokus Penciptaan

Dalam menciptakan karya seni lukis ini penulis terinspirasi dari tumbuhan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Fokus penciptaan ini penulis menekankan pembuatan karya dengan tema lukisan yang menunjukkan keadaan sesungguhnya keadaan lingkungan mangrove saat ini dengan sampah-sampah yang berserakan dan pencipta juga fokus pada lukisan yang mengandung harapan penulis agar keadaan lingkungan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan menjadi lebih asri sehingga lingkungan kembali menjadi lebih indah dan sangat indah dipandang.

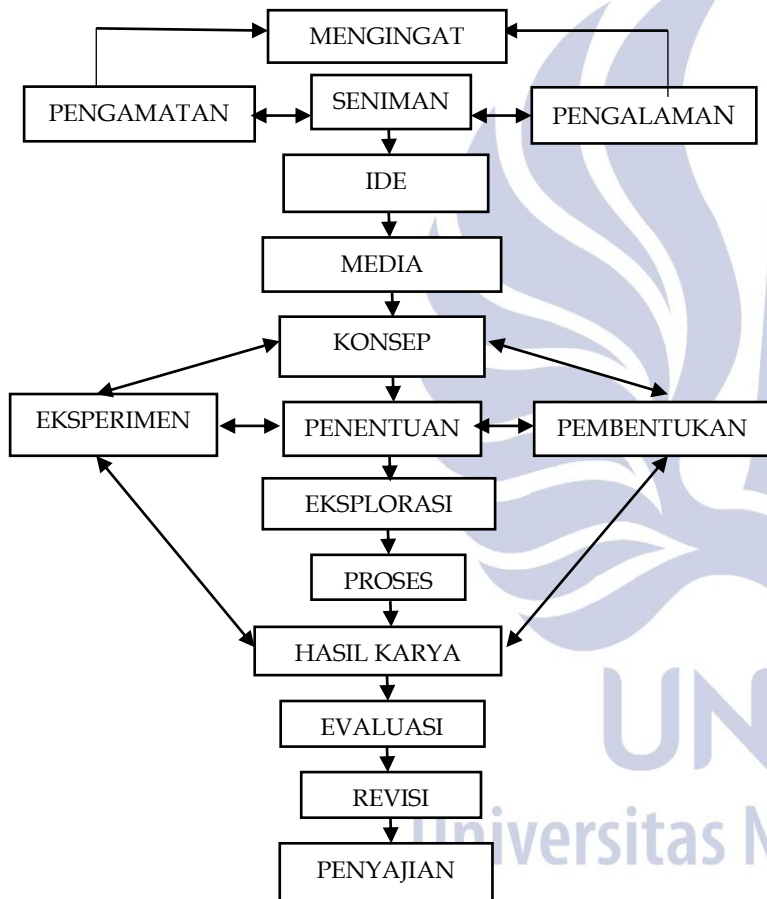
### Spesifikasi karya

1. Dalam penciptaan karya ini penulis menampilkan lukisan inspirasi dari tumbuhan mangrove dengan perpaduan biota hewan dan pencemaran lingkungan.
2. Karya yang dibuat berjumlah 5 karya dengan ukuran karya 140 cm x 100 cm.
3. Karya ini menggunakan media kanvas dan cat akrilik.
4. Karya ini menggunakan gaya Naturalisme.
5. Karya ini menggunakan teknik pelakat.

## METODE PENCIPTAAN

### Tahap Proses Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni lukis memiliki metode penciptaan yang tersusun secara bertahap. Pada bagian ini merupakan paparan tahapan penciptaan hingga proses penyajian hasil karya. Penulis membuat alur kajian sumber penciptaan dan eksplorasi gagasan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan. 3.1

Kerangka Proses Penciptaan  
Dok. Dody Doerjanto. 2019

### Ide

Ide adalah objek pengertian seniman sewaktu berfikir tentang dunia objektif maupun dunia subjektif yang ditemui dalam kesadaran sebagai materi untuk mencipta karya karya.

Ide di maknai sebagai sebuah rancangan yang tersusun dipikiran manusia (Sudira, 2010:75).

Dari kutipan di atas Ide merupakan dasar pemikiran untuk menciptakan sesuatu. Ide bisa

didapatkan dan terbentuk darimana saja. Seperti dari pengalaman, kegiatan sehari-hari, mimpi, fenomena, dan lain sebagainya. Dalam proses penciptaan karya seni lukis penulis sering melihat berbagai tumbuhan di desa, salah satunya yaitu tumbuhan mangrove yang paling banyak dijumpai di sekitar kawasan pantai dan laut pedesaan, banyaknya tumbuhan mangrove di pedesaan tetapi dampak negatifnya masih banyak sampah limbah plastik yang banyak bersangkutan di akar dan tunas mangrove. Sehingga penulis memiliki ide untuk mengeksekusi tumbuhan mangrove sebagai karya seni lukis.

### Konsep

Menurut Rohendi R (2011:124) ketika seseorang memperhatikan suatu objek tertentu, apa yang tampak pada objek tertentu yang menjadi perhatian itu akan merangsang pikirannya. Benda yang tampak itu diidentifikasi dalam pikiran, dalam akal kita, lalu dikaitkan dengan simbol tertentu. Demikianlah jika anda berbicara tentang lukisan, mendengar kata lukisan, atau membaca kata lukisan, semuanya itu merangsang pemikiran, dan kata lukisan akan dikaitkan dengan gejala berupa benda tertentu, suatu objek tertentu yang ada di dalam realitas.

Dari pendapat di atas tersebut Konsep adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis.

### Penentuan Teknik

Teknik merupakan cara yang dipakai oleh penulis dalam menciptakan karya. Teknik yang dipakai yakni:

#### 1) Teknik Plakat

Teknik plakat adalah teknik melukis dengan menggunakan cat minyak, cat poster atau cat akrilik, dengan goresan yang tebal agar mendapatkan hasil yang pekat dan padat.

#### Teknik Opaque

Teknik opaque dijelaskan Susanto (2012:282) bahwa Opaque (ing.) atau opak, dari opacus "digelapkan" (lat), berarti tidak tembus pandang atau tidak transparan merupakan teknik



dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur sedikit cat pada permukaan kanvas.

#### **Eksperimen**

Eksperimen yang dilakukan penulis mencakup; proses percobaan, pengidentifikasian dan pemilihan bahan yang tepat. Dalam bagian ini uraian lebih difokuskan pada pemilihan bahan yang tepat. Pemilihan bahan yang tepat sangat menentukan kualitas karya yang dihasilkan.

#### **Perwujudan Karya**

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan dan *finishing* yang selanjutnya disajikan untuk khalayak umum. (Dharsono, 2007:33).

Proses Perwujudan :

- 1) Perancangan desain
- 2) Pemindahan desain/sketsa pada media kanvas,
- 3) Pewarnaan dengan cat akrilik
- 4) *Finishing* karya, dan
- 5) Pengemasan karya.

#### **Evaluasi**

Evaluasi adalah proses penilaian atau menilai hasil karya yang dibuat dengan membuat keputusan untuk mengatur, memperbaiki, mengembangkan dan menekankan ide-ide penulis sehingga dapat menjadi motivasi untuk menyempurnakan atau mengembangkan hasil karya, yang akan di validasi oleh dosen pembimbing, penguji dan seniman.

#### **Revisi**

Revisi merupakan tinjauan (pemeriksaan kembali untuk sudah waktu di adakan. (KBBI, 2001:95). Revisi adalah pemeriksaan atau peninjauan kembali yang bertujuan untuk perbaikan atau penyempurnaan dari edisi sebelumnya.

#### **Penyajian**

Menurut Kartika (2016:21), pameran merupakan salah satu bentuk aktivitas yang memberi kemungkinan terjadi interaksi dialog tiga komponen antara seniman, karya dan penghayat dalam menembus keterbatasan.

Sedangkan menurut penulis penyajian adalah penyampaian hasil karya seni yang sudah siap untuk disajikan atau dipamerkan.

### **PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

#### **Pembuatan desain sketsa**

Pada umumnya desain sketsa merupakan tahap awal penulis untuk membuat gambar karya seni lukis

#### **Menyiapkan Alat dan Bahan**

Sebelum penulis memulai melukis atau proses pembuatan karya lukis alat dan bahan sangatlah penting, penulis juga mengetahui alat dan bahan yang harus dipakai dalam proses penciptaan. Menyiapkan media kanvas yang sudah siap dilukis, sebelumnya kanvas sudah dilapisi oleh cat dasaran, menyiapkan cat akrilik menggunakan warna primer dan juga warna campuran. Penulis juga membuat adonan warna sehingga menyesuaikan objek karya yang akan dieksekusi dengan teknik gradasi dari warna terang ke warna yang lebih gelap.

#### **4.1.3 Penggelobalan**

Penggelobalan merupakan tahapan tahapan dalam perwujudan karya oleh penulis dengan memindahkan desain sketsa ke dalam media kanvas. Pada proses penggelobalan ini penulis menggunakan pensil atau krayon. Jika tahap penggelobalan sudah dilakukan, barulah penulis mulai proses pewarnaan.



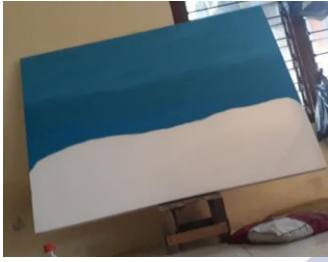
Gambar 4.6 Pemindahan desain sketsa kedalam media kanvas

(Dok. Penulis 2019)

#### **Pewarnaan**

Tahap ini melalui proses perwujudan warna. penulis cenderung memakai warna dengan teknik blok atau fokus pada *background* terlebih dahulu agar pewarnaan merata, setelah *background* sudah merata penulis kemudian memulai

pewarnaan objek sesuai dengan sketsa awal yang dibuat. Berikut gambar proses pewarnaan :



Gambar 4.7 Proses pewarnaan *Background*  
(Dok. Penulis 2019)



Gambar 4.8 Proses pewarnaan Objek  
(Dok. Penulis 2019)

#### Pendetailan

Tahap proses pendetailan ini penulis lebih menggunakan kuas yang berukuran lebih kecil agar objek yang digambar nampak *ektetis* dan lebih jelas atau detail seperti menggambar objek tumbuhan-tumbuhan mangrove juga batang dan akar mangrove yang rumit.



Gambar 4.9 Proses pendetailan  
(Dok. Penulis 2019)

#### Finising

Dalam proses finising penulis menggunakan cairan bening yang disebut pernis, pernis ini biasanya dibuat untuk lapisan pengawet karya agar terhindar serangan serangga maupun debu kotor, sebelum karya dilapisi oleh pernis penulis benar-benar menyelesaikan karya yang matang karena jika karya belum usai karya tidak bisa diubah atau diperbaiki lagi, alangkah baiknya

penulis membersihkan karya terlebih dahulu agar terlihat tampak bersih.

#### Hasil penciptan karya

##### lukisan 1



Gambar 4.11 Karya pertama  
(dok. Penulis 2019)

Judul : PLURUAN

Medium : Seni Lukis Cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 140x100cm

Tahun : 2019

#### Ide

Menceritakan titik dimana awal mula masyarakat atau orang-orang desa Labuhan yang membuang sampah pada tempat yang tidak sepadan nya, yaitu di sela pepingiran bebatuan pantai yang dihuni oleh parah tumbuhan-tumbuhan mangrove.

#### Konsep

Di setiap pemikiran orang-orang pasti sangat berbeda, ada sebagian sadar dengan kerusakan alam ini dan juga sebagian tidak sadar akan mementingkan suatu hal yang instan, tidak mementingkan dampak yang akan terjadi selanjutnya.

#### Deskripsi Visual

Pada karya pertama ini digambarkan awal mula rusaknya para batang dan akar tetumbuhan mangrove terlihat nampak sangat gersang, *background* digambarkan dengan warna biru muda dan cerah seakan adanya musim kemarau yang menyelimuti karya ini, tidak lupa adanya sampah organik maupun onorganik, penulis memberi judul *Pluruan* ini dalam bahasa Labuhan disebutkan titik tempat pembuangan sampah, yaitu disela piggiran bebatuan pantai dimana orang-orang desa selalu membuang sampah yang sembarangan itu, semakin banyaknya sampah yang menumpuk hingga

dinamakan *Pluruan*. beberapa objek sampah yang digambar ialah botol, sampah kemasan saset, dan beberapa kain-kain yang tersangkut di batang juga akar tumbuhan mangrove sehingga mempengaruhi tumbuhnya mangrove. Akibat orang-orang yang tidak bertanggung jawab ini tumbuhan mangrove lebih banyak yang rapuh dan mati.

#### Makna

Janganlah kita merusak alam ini, sebagai sama-sama makhluk hidup yang diciptakan, rawatlah alam ini janganlah merusaknya, tidak hanya diambil keuntungannya, sadar akan tidak sadar kita harus melihat dampak buruk dan baiknya.

#### Lukisan 2



Gambar 4.12. Karya kedua  
(dok. Penulis 2019)

Judul : ANJER MATI 1

Medium : Seni Lukis Cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 140x100cm

Tahun : 2019

#### Ide

Menceritakan tentang matinya biota laut salah satunya para ikan yang berpendudukan disela akar tumbuhan mangrove yang mencuat ke dalam dasar laut, akibat pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya.

#### Konsep

Sebagian besar semua makhluk hidup pasti memiliki tempat tinggal yang dihuninya, begitu juga biota ikan yang bertempat tinggal disela akar tumbuhan mangrove ini. Tetapi akibat adanya pencemaran yang dibuat oleh ulah masyarakat atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab, tumbuhan mangrove maupun juga biota ikan banyak yang berkurang pertumbuhannya, dari tumbuhan mangrove yang rapuh juga ikan banyak yang mati.

#### Deskripsi Visual

Pada karya kedua ini digambarkan tempat yang sering dihuni oleh biota laut salah satunya ialah biota ikan, *background* menggunakan perpaduan warna biru seakan menggambarkan dasar lautan dan objek yang diterapkan dalam karya ini adalah ikan mati, sampah jaring yang tersangkut di bagian-bagian akar mangrove sehingga ikan juga ikut tersangkut hingga akhirnya mati. Banyak orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya, sering sampah itu dibuang langsung ke arah lautan yang orang pikir tidak akan menjadi dampak apapun, namun sebaliknya sampah tersebut akan tersebar ke semua titik lautan seluas apapun itu, bahkan penulis memberi judul *Anjer mati*. *Anjer* dalam bahasa desa Labuhan disebut garis batas air lautan yang bisa surut, waktu dulu penulis mengenal kata *Anjer* dari para penduduk desa Labuhan, dulu di *anjer* terdapat banyaknya tumbuhan mangrove yang tumbuh disekitarnya, batang mangrove yang kokoh juga akar yang banyak dihuni oleh para biota laut. Sekarang sebaliknya semua itu tinggal cerita, yang ada sekarang menjadi gersang banyak tumbuhan mangrove yang mati dan biota laut yang mati.

#### Makna

Janganlah kita merusak alam ini, sebagai sama-sama makhluk hidup yang diciptakan, rawatlah alam ini janganlah merusaknya, tidak hanya diambil keuntungannya, sadar akan tidak sadar kita harus melihat dampak buruk dan baiknya.

#### Lukisan 3



Gambar 4.13 Karya ketiga  
(dok. Penulis 2019)



Judul : ANJER MATI 2

Medium : Seni Lukis Cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 140x100cm

Tahun : 2019

#### Ide

Menceritakan tidak indahnya karang-karang laut saat ini, karang yang biasanya hidup di dasar laut dibawah tumbuhnya akar mangrove yang saat ini mati akibat pencemaran sampah dan obat-obatan yang tersebar didasar laut.

#### Konsep

Suatu hal yang indah bisa jadi buruk, karena orang-orang saat ini hanya sibuk dengan suatu hal yang diinginkannya, bahkan dalam kehidupan ini banyak makhluk hidup yang menjadi ancaman puna seperti karang-karang yang ada di desa Labuhan ini yang dulu indah hingga sekarang menjadi berlumut dan tidak berwarna-warni lagi.

#### Deskripsi Visual

Karya ketiga ini lanjutan dari karya yang kedua dengan tempat kejadian yang sama yaitu *anjur*. Menceritakan matinya terumbu karang yang ada disekitaran akar mangrove. *Background* digambarkan berwarna biru sedikit kelam objek fokus kepada terumbu karang yang mati, yang dulunya berwarna-warni hingga saat ini hanya berwarna hijau, hijau menandakan karang yang yang berlumut. Karya ini menggambarkan tidak ada lagi biota laut yang hidup diakar mangrove dan terumbu karang, seakan yang ada ialah gerobolan sampah yang tersangkut diakar-akar mangrove dan terumbu karang.

#### Makna

Dalam melakukan suatu hendaklah berfikir positif jangan haya berfikir negatif sebelum bertindak lanjut. Maka kita sebagai makhluk hidup tidak akan merugikan semua makhluk hidup yang ada didunia ini, karna kita diciptakan untuk saling menjaga sesama lain.

#### Lukisan 4



Gambar 4.14 Karya keempat  
(dok. Penulis 2019)

Judul : TANGJANG SEMLIKU

Medium : Seni Lukis Cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 140x100cm

Tahun : 2019

#### Ide

Menceritakan tentang tumbuhan mangrove yang dinamakan tanjang yang gersang yang dihuni oleh biota darat yaitu burung kuntul yang seakan populasinya sekarang semakin berkurang, akibat pencemaran dan sampah.

#### Konsep

Sebuah tempat yang begitu rimbun dan sejuk yang sekarang menjadi gersang dan tidak kokoh untuk dihuni para biota darat.

#### Deskripsi Visual

Tumbuhan mangrove yang berjenis tanjang ialah sangat tidak asing di desa Labuhan, karena sangat rimbunnya jenis mangrove ini hingga banyak biota darat yang berpenghuni di dalamnya salah satunya ialah burung yang bernama kuntul, burung ini di kenal dalam ekosistem laut yang berjenis karnivora pemakan daging salah satu pemakan biota laut yaitu ikan, udang, keong, kerang, dan jenis lainnya. Karena sudah di jelaskan dari karya-karya sebelumnya yang semakin banyaknya pencemaran dan banyaknya sampah yang berserakan, burung ini setiap harinya tidak lagi menemukan makanannya karena tempat yang di huni sekarang ini tidak lagi rimbun, di dalam karya tersebut penulis menggambarkan batang tumbuhan yang tidak ada dedaunan, yang tumbuh malah daun benalu yang mengelilingi batang yang sudah mati, penulis menampilkan *background* yang sedikit gelap langit mendung yang berarti kesedihan yang diterima oleh makhluk hidup yang berpenghuni di tempat itu.

### Makna

Dalam kehidupan ini ada kata makanan dan minuman, sebagai manusia itu adalah suatu kebutuhan sehari-hari untuk kita bertumbuh dan berkembang biak. Semua makhluk hidup pasti butuh halnya semua itu, jadi sebagai makhluk hidup yang di citakan oleh pencipta yang sama di mana itu alam, tumbuhan, dan juga hewan mereka juga butuh makanan dan minuman untuk bertahan hidup.

### Lukisan 5



Gambar 4.15 Karya kelima  
(dok. Penulis 2019)

Judul : HIDUP DAN KEMBALI

Medium : Seni Lukis Cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 140x100cm

Tahun : 2019

### Ide

Menceritakan bagaimana jika tanpa adanya sampah. Tidak ada sampah yang berserakan, tumbuhan mangrove yang rimbun, terumbu karang yang berwarna-warni, banyaknya ikan yang berpenghuni, sejuk dan cerahnya dasar laut dan daratan laut.

### Konsep

Jika beberapa orang sadar bagai mana cara menjaga dan merawat alam ini, tidak membuang sampah sembarangan, tidak ada obat-obatan yang di buat untuk penangkapan ikan atau biota yang lain sehingga tidak tercemar, penulis menggambarkan karya ini agar semua orang sadar dan menuruti peraturan yang di tempatkan, agar alam terjaga keindahannya.

### Deskripsi Visual

Pada karya yang terakhir ini di buat dengan salah satu karya-karya sebelumnya. Jadi karya ini bermaksud untuk mengapresiasi sitiap orang

tujuan pertama yang terpenting adalah masyarakat penduduk desa Labuhan yang belum halnya sadar untuk membuang sampah secara teratur di tempat yang semestinya. Karya ini menggambarkan para tumbuhan mangrove yang tumbuh rimbun disetiap dedaunan yang segar dilihat, terumbu karang yang sangat berwarna-warni dan hidup, biota laut salah satunya ikan yang berkelompok hidup di tempat sela akar-akar mangrove yang mencuat kabawah dasar laut sebagai tempat tinggal ikan dan biota lainnya. *Background* di siang hari yang menggambarkan awan yang menggumpal seakan terlihat cerahnya dunia ini tanpa adanya sampah yang berserakan.

### Makna

Jika kita merawat dan menjaganya tanpa kita melakukan suatu kesalahan atau keinginan yang hanya berdampak buruk bagi siapapun itu, pasti kita akan mendapatkan hikma yang lebih baik.

### Refleksi Karya

Berdasarkan hasil penciptaan karya lukis yang di rancang atau di ciptakan oleh penulis dapat di simpulkan setelah melalui tahap proses penciptaan yang panjang dan penuh perjuangan, skripsi yang berjudul Tumbuhan Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Yang terdiri dari 5 karya. Lukisan karya pertama yang berjudul "Pluruan", lukisan karya kedua berjudul "Anjer 1", lukisan ketiga berjudul "Anjer 2", lukisan keempat berjudul "Tanjung Semliku",

Skripsi ini menceritakan tentang dampak tercemarnya tumbuhan mangrove yang diakibatkan oleh orang-orang atau masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, akibatnya berdampak buruk bagi alam sekitar yang dihuni oleh beberapa tumbuhan mangrove dan para biota laut yang ada disekitarnya, penulis juga menciptakan 1 karya yang berbeda yaitu karya lukis yang kelima yang berjudul "Hidup Dan Kembali". Yaitu karya yang berdampak positif, sebagai mana jika tidak ada sampah yang berserakan, akan indahnya pemandangan yang ditampilkan oleh alam yang tidak tercemar oleh akibat masyarakatnya sendiri. Objek karya yang ditampilkan terdiri dari batang mangrove, akar mangrove, daun mangrove, sampah organik maupun onorganik, bebatuan, laut,



dan beberapa biota laut. Pemikiran ini yang dirasakan dan dialami oleh penulis pada masa-masa perjalanan hidupnya karena tempat yang diambil adalah tempat dimana penulis itu lahir dan besar di desa Labuhan ini sehingga penulis dapat membuat penciptaan karya seni lukis untuk syarat wajib memenuhi tugas akhir skripsi.

Proses penciptaan karya ini memiliki 6 tahapan. Tahapan pertama adalah membuat 5 buah desain sketsa karya, dengan persetujuan pada dosen pembimbing, tahapan kedua meindakan desain sketsa kedalam media sebagai acuan saat berkarya, ketiga adalah mengolah atau membuat *background*, yakni menggunakan bahan seperti cat akrilik, keempat proses pembentukan dengan mempertegas bentuk objek, proses kelima pendetailan dan memberikan eksentulasi pada karya untuk mempertegas warna yang menjadi pusat perhatian pada karya, yang terakhir *finising* yaitu pemberian pernis dalam setiap karya yang sudah jadi atau sudah matang menjadikan karya awet dan terhindar dari serangan serangga.

#### Saran

Membutuhkan banyak waktu dan biaya yang cukup tinggi sangat penting untuk merencanakan ide gagasan karya beserta proses pembuatannya karena untuk memperkecil tingkat kegagalan dalam proses pengerjaan. Meskipun karya lukis ini telah selesai, penulis menyadari masih banyak kekurangan oleh sebab itu penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun. Hal yang perlu diperhatikan dalam penciptaan karya seni lukis dengan teknik plakat dibutuhkan menggunakan waktu yang cukup lama untuk mencari warna yang akan ditampilkan, alat dan bahan yang dimiliki oleh penulis juga masih sangat sederhana, yang sebagai mana jika karya ingin benar-benar menarik akan halnya alat dan bahan adalah yang terbaik. Yang terpenting dalam karya ini ialah semoga masyarakat desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dan di sekitar masyarakat atau wilayah lainnya dengan adanya lukisan ini bisa menjadi acuan dalam merawat alam dan menjagannya. Yang terpenting lagi adanya pengorbanan, kesabaran, dan do'a serta penulis yakin apabila usaha tidak akan mengkhianati hasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Dharsono Shony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Kabupaten Ponorogo. 2013. *Pedoman Dasar Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Pentas Budaya, Bangsa*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
- Rohendi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa Desain, Arsitekur, Seni Rupa, dan Kriya*. Jakarta: Erlangga
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setyowati, Putri. 2018. *Kritik Sosial sebagai Penciptaan Karya Seni Lukis*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2013. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu
- Sudira, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik* Jakarta Timur: Inti Prima Promosindo
- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab
- Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*.